

PELATIHAN PEMBUATAN ALAT PERAGA EDUKATIF (APE) DI GUGUS PAUD DHARMAWANGSA DENPASAR TIMUR

**Ni Made Ayu Suryaningsih, I Made Elia Cahaya,
Christiani Endah Poerwati, Elizabeth Prima, Putu Indah Lestari,
Ni Luh Rimpiati**

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Dhyana Pura
e-mail: suryaningsih@undhirabali.ac.id

ABSTRAK

Upaya optimalisasi proses pembelajaran anak usia dini, dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media pembelajaran. Alat Peraga/Permainan Edukatif (APE) bagi anak usia dini memegang peranan penting sebagai media stimulasi, pembelajaran dan permainan, sedangkan bagi guru merupakan sarana yang dapat membantu dalam penyampaian pembelajaran. namun terkait dengan pengadaan dan penggunaan APE dalam proses pembelajaran di PAUD, sering kali mengalami permasalahan. Permasalahan tersebut terkait dengan keterbatasan pengadaan atau penggunaan APE. Keterbatasan penggunaan dikarenakan ketidakmampuan guru dalam memanfaatkan secara optimal APE yang sudah ada, sedangkan keterbatasan pengadaannya disebabkan oleh keengganan untuk membuat sendiri. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan ini adalah dengan mengadakan suatu pelatihan pembuatan dan penggunaan APE dalam proses pembelajaran. Maka Program Studi PG-PAUD yang landasan ilmunya dalam bidang pendidikan, mengabdikan potensi dan kapasitasnya di tengah masyarakat, secara khusus pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dengan sasaran utama pendidik dan anak usia dini melalui program Pengabdian kepada Masyarakat memberi pelatihan pengetahuan dan keterampilan membuat APE sesuai dengan karakteristik anak usia dini, materi dan tujuan pembelajaran.

Kata kunci: Alat Peraga Edukatif (APE), Pembelajaran, Anak Usia Dini

ABSTRACT

Efforts to optimize the process of early childhood learning can be done by utilizing various learning media. Educational Teaching Aids (ETA) for early childhood plays an important role as a medium for stimulation, learning and games, while for teachers is a tool that can help in the delivery of learning. but related to the procurement and use of ETA in the learning process in PAUD, it often experiences problems. These problems are related to the limited procurement or use of ETA. The limited use is due to the teacher's inability to make optimal use of the existing ETA, while the limitations of its procurement are caused by the reluctance to make it themselves. The effort that can be done to overcome this problem is by holding a training on the making and use of ETA in the learning process. So the PG-PAUD Study Program, whose foundation is in the field of education, devotes its potential and capacity in the community, specifically to Early Childhood Education institutions with the main goal of educators and early childhood through the Community Service program providing training in knowledge and skills to make ETA in accordance with the characteristics of early childhood, material and learning objectives.

Keywords: Educational Teaching Aids (ETA), Learning, Early Childhood

1. Pendahuluan

Aktivitas bermain merupakan bagian dari dunia anak. Anak membutuhkan kegiatan bermain ini dalam rangka mengembangkan kemampuannya, sesuai dengan apa yang dilihat, dialami dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitar mereka. Bermain dengan menggunakan alat permainan ataupun tidak dapat memenuhi seluruh aspek kebahagiaan anak. Pada saat anak merasakan senang, maka pertumbuhan otak anak pun kian meningkat sempurna sehingga akan makin memudahkan anak dalam melakukan proses pembelajarannya (Zaman, 2011). Oleh karena itu alat permainan ini tidak dapat dipisahkan dari kebutuhan anak.

Alat Permainan edukatif adalah permainan yang memiliki unsur mendidik yang didapatkan dari sesuatu yang ada dan melekat serta menjadi bagian dari permainan itu sendiri. Selain itu, permainan juga memberi rangsangan atau respons positif terhadap indra pemainnya. Indra yang dimaksud antara lain pendengaran, penglihatan, suara (berbicara, komunikasi), menulis, daya pikir, keseimbangan kognitif, motorik (keseimbangan gerak, daya tahan, kekuatan, keterampilan, dan ketangkasan), afeksi, serta kekayaan sosial dan spritual (budi pekerti luhur, cinta, kasih sayang, etika, kejujuran, tata krama dan sopan santun, persaingan sehat, serta pengorbanan) (Mujib, 2013).

Pemanfaatan Alat Peraga/Permainan Edukatif (APE) pada pendidikan anak usia dini memegang peranan penting dalam usaha pengoptimalan tumbuh kembang mereka. Peranan APE bagi anak usia dini yakni media stimulasi, pembelajaran dan permainan, sedangkan bagi guru merupakan sarana yang membantu dalam penyampaian pembelajaran. Dengan bantuan APE proses pembelajaran dapat berjalan lebih menyenangkan, efektif dan efisien.

Pendidik PAUD sebagai ujung tombak dan fasilitator dalam pembelajaran di lembaga PAUD hendaknya memiliki pemahaman yang memadai dan menyeluruh mengenai alat permainan dan pengembangannya yang digunakan untuk anak usia dini karena alat permainan ini selain untuk memenuhi kebutuhan naluri bermainnya juga sebagai sumber yang mutlak diperlukan untuk mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak usia dini. Aspek-aspek tersebut meliputi aspek moral, agama, sosial, emosi, kognitif, bahasa, fisik-motorik, dan seni. Kesemua aspek perkembangan tersebut hendaknya dikembangkan secara serempak dan bersamaan sehingga anak diharapkan lebih siap untuk menghadapi lingkungannya dan untuk mengikuti jenjang pendidikan selanjutnya yang lebih tinggi (Zaman, 2011).

Pengadaan APE dapat dilakukan dengan cara membeli langsung pada produsen alat-alat permainan ataupun dengan membuatnya sendiri. Cara mudah dalam pengadaan ini yakni dengan membeli, namun seringkali APE yang tersedia dipasaran tidak sesuai dengan kebutuhan di PAUD. Oleh karena itu menyusun atau membuat sendiri APE dapat menjadi solusi terbaik dalam hal pengadaan.

Gugus PAUD yaitu salah satu wadah yang digunakan untuk mengembangkan dan menambah profesionalisme para pengelola PAUD (Suhardi, 2014). Dalam Pedoman Pembinaan gugus PAUD, disebutkan bahwa Salah satu strategi peningkatan mutu pendidik PAUD yang telah diberlakukan selama ini melalui pengembangan Gugus. Upaya peningkatan mutu pendidik seperti yang dipersyaratkan dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Dosen dan Pendidik, menjadikan Gugus sebagai pintu masuk pertama (*starting gate*) yang strategis. Hal ini didasari oleh dua pemikiran, pertama; Gugus merupakan wadah

berkumpulnya para pendidik pada level bawah dan paling memungkinkan bagi para pendidik untuk dapat berinteraksi dan berdiskusi secara cepat dalam mencari solusi terhadap permasalahan keseharian yang dihadapi di sekolahnya. Kedua; Gugus dapat ditingkatkan peran dan fungsinya sebagai wahana pembinaan profesi bagi pendidik dan pengelola/kepala lembaga PAUD oleh unsure dan instansi terkait.

Gugus Paud Dharmawangsa, merupakan gugus Paud yang terletak di Kecamatan Denpasar Timur. Gugus PAUD ini beranggotakan 6 sekolah yaitu PAUD Widya Chandra, PAUD Widya Cipta, PAUD Permata Ibu, PAUD Angsoka, TK Wana Kumara, dan TK Mas Kumara, dengan jumlah total anggota 25 orang guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di Gugus Paud Mitra (Gugus Paud Dharmawangsa) ditemukan adanya permasalahan mengenai pengadaan dan penggunaan APE. Keterbatasan pengadaan dan juga penggunaan APE yang sesuai dengan tema pembelajaran Paud. Permasalahan ini lebih dikarenakan keterbatasan guru dalam membuat APE yang sesuai dengan tema pembelajaran PAUD. Dalam pembuatan dan penggunaan APE, diperlukan kreativitas dari guru PAUD itu sendiri.

Maka melalui kegiatan PKM ini Prodi PG-PAUD akan membuka wawasan pengetahuan dan pemahaman pentingnya APE bagi anak usia dini, serta memberi pelatihan keterampilan dalam membuat APE bagi guru PAUD. Program Studi PG-PAUD yang landasan ilmunya dalam bidang pendidikan, layaknya mengabdikan potensi dan kapasitasnya di tengah masyarakat, secara khusus pada lembaga Pendidikan Anak Usia Dini dengan sasaran utama pendidik dan anak usia dini. PKM Prodi yang dinaungi oleh LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Undhira akan melibatkan seluruh komponen Prodi sehingga kegiatannya dapat tepat sasaran dan tepat guna.

2. Solusi dan Target Luaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru-guru di lembaga mitra, diketahui bahwa: 1) kesulitan dalam pengadaan Alat Peraga Edukatif (APE) yang sesuai dalam pembelajaran PAUD, 2) Kesulitan dalam penggunaan APE dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang terjadi banyak terkait dengan pengadaan dan penggunaan APE. Proses pembelajaran masih cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, yaitu dengan metode ceramah dan penggunaan media gambar atau buku yang membuat anak bosan dan jenuh mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, maka berikut solusi yang dapat diusulkan untuk dilaksanakan guna pemecahan masalah yang dihadapi mitra yaitu dengan memberi pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan melalui pelatihan dengan materi sebagai berikut : 1) APE (Alat Peraga Edukatif) dan (APE) Alat Permainan Edukatif yang kreatif sesuai dengan usia dan materi pembelajaran, dan 2) Metode Penggunaan Alat Peraga Edukatif di PAUD.

Target pengabdian pada masyarakat adalah peningkatan pemahaman dan keterampilan guru-guru di gugus Paud Dharmawangsa, Denpasar Timur. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada gugus PAUD ini, diketahui bahwa diperlukan adanya kegiatan peningkatan kompetensi guru anak usia dini. Untuk itu, Target yang diharapkan dalam program PKM ini tersaji pada Tabel 1

Tabel 1 Target PKM

Uraian	Target Kelompok Mitra	Keterangan
Peningkatan kemampuan guru pada lembaga Mitra dalam pembuatan dan penggunaan APE dalam pembelajaran di PAUD	Terjadi peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan dan penggunaan APE dalam pembelajaran di PAUD antara sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan <i>workshop</i>	Peningkatan kompetensi guru diukur melalui observasi

3. Metode

Metode yang di terapkan dalam melaksanakan program pengabdian masyarakat ini yakni metode diskusi dan *workshop*. Arief (2002) menyatakan secara umum pengertian diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua individu atau lebih, berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan, saling tukar informasi (*information sharing*), saling mempertahankan pendapat (*self maintenance*) dalam memecahkan sebuah masalah tertentu (*problem solving*). Lokakarya (*workshop*) adalah suatu acara di mana beberapa orang berkumpul untuk memecahkan masalah tertentu dan mencari solusinya. Sebuah lokakarya adalah pertemuan ilmiah yang kecil. Sekelompok orang yang memiliki perhatian yang sama berkumpul bersama di bawah kepemimpinan beberapa orang ahli untuk menggali satu atau beberapa aspek khusus suatu topik. Sub-sub kelompok dibentuk untuk tujuan mendengarkan ceramah-ceramah, melihat demonstrasi-demonstrasi, mendiskusikan berbagai aspek topik, mempelajari, mengerjakan, mempraktekkan, dan mengevaluasinya. Sebuah *workshop* biasanya terdiri dari Pimpinan *workshop*, Anggota, dan Manusia Sumber.

Pada *workshop* peserta diberikan materi Pengembangan Alat Peraga/Permainan Edukatif (APE). Peserta diperkenalkan beberapa jenis alat peraga/permainan edukatif dari tahap pembuatan, hingga pada tahap penggunaan APE tersebut di dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada anak usia dini berjalan lebih efektif bila dilakukan dengan menggunakan alat peraga edukatif. Hal ini terjadi karena karakteristik belajar anak usia dini harus menggunakan media yang konkret dan dapat menarik perhatian mereka.

4. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program pengabdian dilakukan untuk mengetahui Tingkat keberhasilan pelaksanaan program pengabdian masyarakat. Berdasarkan perencanaan tindakan, keberhasilan pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat yang dilakukan berupa kegiatan diskusi dan *workshop*, maka aspek yang dievaluasi serta teknik yang digunakan untuk mengevaluasi pelaksanaan program dapat diamati pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Teknik Evaluasi Pelaksanaan Program

Aspek yang dievaluasi	Teknik evaluasi
a. Peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan membuat APE	Observasi
b. Peningkatan kemampuan mitra dalam melakukan menggunakan APE	

Metode pengumpulan data melalui observasi ini digunakan untuk mengetahui minat dan antusias peserta serta ketercapaian tujuan program dalam mengikuti program pelatihan.

5. Hasil dan Pembahasan

Pelatihan pembuatan Alat Peraga Edukatif (APE) di Gugus PAUD Dharmawangsa Denpasar Timur dilaksanakan dalam bentuk workshop. Materi yang diberikan mengenai Alat Peraga Edukatif (APE) secara umum, teknik pembuatan beberapa Alat Peraga Edukatif, dilanjutkan dengan pelatihan cara penggunaan APE yang telah dibuat sebelumnya. Dalam Pelatihan APE ini peserta diajarkan membuat dua APE, yakni celemek cerita, dan *shock puppet*. Pembinaan terhadap Gugus PAUD diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat mutu serta eksistensi pendidik PAUD yang akhirnya berdampak positif terhadap peningkatan layanan PAUD yang lebih baik.

Pemberian materi APE ditujukan untuk memberikan informasi kepada peserta mengenai peranan dan karakteristik APE dalam pembelajaran anak usia dini. Penggunaan APE juga harus disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak pada tiap usia. Sehingga pemanfaatannya dapat memberikan stimulasi yang sesuai bagi upaya optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Berikut ini pada gambar 1, dapat diamati proses pelaksanaan pemberian materi APE di gugus Dharmawangsa.





Gambar 1. Pemberian Materi APE
Sumber: Dokumen pribadi

Alat permainan edukatif terdiri dari beragam jenis, baik yang difungsikan didalam maupun diluar ruangan. Dalam pelatihan pembuatan APE di Gugus PAUD Dharmawangsa, guru-guru dilatih membuat alat peraga edukatif yang dapat difungsikan didalam maupun diluar ruangan, yakni celemek cerita dan *shock puppet*. Kedua APE tersebut dapat dipergunakan untuk mengembangkan berbagai bidang pengembangan kemampuan anak, mulai dari bahasa, sosial-emosional, agama moral, kognitif, motorik maupun seni. Pada gambar 2 berikut ini dapat diamati proses pelatihan dan praktek pembuatan APE di Gugus PAUD Dharmawangsa.



Gambar 2 Praktek Pembuatan APE
Sumber: Dokumen pribadi

Pada gambar di atas, dapat diamati kesungguhan para peserta dalam membuat APE, celemek cerita dan *shock puppet*. Keunggulan dari alat peraga edukatif ini yakni dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan atau tema yang berlaku saat proses pembelajaran. Proses pembuatan APE ini juga dapat membangkitkan kreatifitas guru dalam membuat kreasi APE, baik dari bentuk maupun jalan cerita yang ditampilkan saat menggunakan APE tersebut. Berikut pada gambar 3 dapat diamati proses praktek penggunaan APE, dan hasil karya APE yang dihasilkan selama program pengabdian ini.



Gambar 3 Praktek penggunaan dan produk APE yang dihasilkan
Sumber: Dokumen pribadi

Keberhasilan dari program pengabdian ini diamati dari kesungguhan peserta dalam mengikuti, membuat dan mempergunakan APE yang telah dibuat. Terlihat adanya antusias yang luar biasa dari para peserta. Selain itu terdapat pula komentar positif dari para peserta mengenai kegiatan dan manfaat yang mereka peroleh selama proses pelatihan. Sehingga untuk kedepannya diharapkan para peserta dapat menggunakan dan mengembangkan kemampuannya dalam pembuatan dan pemanfaatan APE untuk kemajuan pendidikan anak usia dini.

6. Simpulan

Berdasarkan seluruh rangkaian pelaksanaan Program pengabdian ini, maka dapat disimpulkan bahwa Ketercapaian tujuan program, yakni terjadinya peningkatan kemampuan mitra (gugu-guru di Gugus PAUD Dharmawangsa) dalam membuat dan menggunakan Alat Peraga/Permainan Edukatif (APE).

Pustaka Acuan

- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Ciputat Pers, Jakarta
- Mujib, Fathul dan Rahmawati, Nailur. 2013. *Metode Permainan-Permainan Edukatif dalam Belajar Bahasa Arab*. Diva Press: Jogjakarta.
- Suhardi, Muhamad. 2014. Manajemen Gugus Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Paedagogy Vol. 1, No. 2*. Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram. Tersedia Pada <http://fip.ikipmataram.ac.id/wp-content/uploads/2015/03/MANAJEMEN-GUGUS-PENDIDIKAN-ANAK-USIA-DINI.pdf>

Anonim. *Pedoman Pembinaan Gugus PAUD*. Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Tengah. Tersedia pada:

https://www.academia.edu/12065849/PEDOMAN_PEMBINAAN_GUGUS_PENDIDIKAN_ANAK_USIA_DINI?auto=download

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2009 tentang Pendidikan dan Dosen.

Zaman, Badru. 2011. *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Tersedia Pada:

<http://badruzaman.staf.upi.edu/files/2011/12/materi-media-paud-upi.pdf>